

**PENGEMBANGAN MANUAL KEGIATAN PELATIHAN GURU BK UNTUK
MEMBANTU MENANGANI KONFLIK ORANGTUA-REMAJA PADA SISWA DI
SEKOLAH
(2016)**

Rizki Dwi Alfianti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun manual kegiatan bagi pelatihan guru BK untuk membantu menangani konflik orangtua-remaja pada siswa di sekolah. Penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (*Reasearch and Development*) yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Program yang dihasilkan bersifat hipotetik yang telah divalidasi oleh tiga dosen ahli menyangkut media dan pelatihan. Hasil penelitian yang diperoleh berupa manual kegiatan pelatihan yang berisi : latar belakang manual kegiatan pelatihan, penggunaan manual kegiatan pelatihan, tujuan kegiatan pelatihan, sasaran kegiatan pelatihan, fasilitator pelatihan, peserta pelatihan, indicator keberhasilan kegiatan pelatihan, waktu dan tempat kegiatan pelatihan, penyusunan ruang dalam kegiatan pelatihan, durasi pelatihan, tema-tema dalam pelatihan (definisi keluarga, fungsi keluarga, siklus perkembangan keluarga, konflik orangtua-anak, pola asuh orangtua, komunikasi efektif antara orangtua-anak), lembar materi, lembar kerja, lembar permainan pada masing-masing tema serta proses kegiatan pelatihan mengenai instruksi bagi fasilitator kepada peserta pelatihan. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa pengembangan manual kegiatan pelatihan memiliki nilai dan tergolong dalam kategori layak. Berdasarkan uji validitas ahli maka manual kegiatan pelatihan yang disusun layak untuk selanjutnya digunakan dalam kegiatan pelatihan bagi guru BK. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh fasilitator dalam pelatihan bertema keluarga bagi guru BK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan dasar pengetahuan bagi guru BK dalam membuat Layanan BK bertema keluarga. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah menerapkan tahap uji coba sampai tahap diseminasi hasil sehingga manual kegiatan pelatihan dapat diterapkan dalam pelatihan Bimbingan Konseling bertema keluarga.

Kata Kunci : manual kegiatan pelatihan, keluarga, konflik orangtua-Remaja

Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak untuk belajar mengenali banyak hal dalam hidup. Pada keluarga, khususnya orangtua memegang peranan penting bagi tumbuh kembang anak. Terciptanya suasana harmonis dan rukun antar anggota keluarga merupakan dambaan bagi setiap orang. Namun kenyataannya, ketika anak memasuki masa remaja disitulah mulai timbul beberapa konflik antara orangtua dan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bradford, Vaughn dan Barbernb membuktikan, terdapat 641 anak diusia sekolah (12-18 tahun) yang memiliki konflik dengan orangtua, baik konflik secara langsung maupun tidak langsung.

Hal tersebut dikarenakan individu pada masa remaja mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, atau disebut juga sebagai masa pancaroba, dimana remaja merasakan adanya gejolak dan melakukan banyak perlawanan. Santrock mengatakan, masa remaja ialah suatu periode ketika konflik dengan orangtua meningkat melampaui tingkat masa anak-anak dan merupakan awal munculnya konflik orangtua-anak meningkat lebih dari masa sebelumnya. Peningkatan ini dapat terjadi karena beberapa faktor pendewasaan remaja dan pendewasaan orangtua, yaitu diantaranya perubahan biologis pubertas, perubahan kognitif (meningkatnya idealisme dan penalaran logis), perubahan sosial yang berpusat pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orangtua dan harapan-harapan yang dilanggar oleh pihak orangtua dan remaja.

Konflik antara orangtua-anak pada masa ini meliputi konflik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam kehidupan keluarga, seperti merapikan kamar tidur, berpakaian rapih, pulang sebelum jam tertentu, tidak terlalu lama berbicara di telpon, dan sebagainya. Lebih jelas hal itu dibuktikan dalam studi di *University of Utah* yang menunjukkan bahwa konflik yang sering terjadi yaitu mengenai isu interpersonal, pelanggaran peraturan di dalam rumah atau penegakan hukum yang diterapkan oleh orangtua kepada anak. Hal itu terjadi karena tuntutan peran pengasuhan yang mengharuskan orangtua menegakkan aturan rumah dan mengawasi anak-anak mereka. Frekuensi konflik yang terjadi antara orangtua-anak lebih sering terjadi pada ibu dan anak, karena ibu lebih berperan banyak dalam

menegakkan aturan daripada ayah. Selanjutnya dikatakan bahwa ibu tampak lebih pantas untuk menegur anak remajanya atas apa yang mereka anggap tidak pantas. Sedangkan konflik jarang terjadi pada ayah karena remaja memiliki waktu yang lebih sedikit dengan ayah dan kurangnya keterlibatan ayah dalam sosialisasi keluarga. Perbedaan frekuensi tersebut mencerminkan definisi peran orangtua yang berbeda dan tingkat keterlibatan yang berbeda antara ibu dan ayah dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan bahwa orangtua dan remaja seringkali tidak membahas perbedaan pendapat yang terjadi diantara mereka, tetapi hanya mengabaikan dan menghindari perbedaan tersebut yang kemudian menimbulkan konflik. Akibatnya, konflik yang terjadi antara orangtua-anak tidak terselesaikan dengan baik.

Kasus-kasus tersebut menjadi sebuah bukti betapa pentingnya peran serta keluarga khususnya orangtua bagi tumbuh kembang seorang remaja. Di sekolah, tempat dimana remaja menghabiskan harinya untuk mendapatkan pendidikan, banyak pihak yang memegang tanggung jawab terhadap tumbuh kembang setiap remaja, seperti kepala sekolah, wali kelas, guru dan stakeholder lain. Guru BK merupakan salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dialami oleh siswa, termasuk masalah konflik keluarga.

Kemudian, dengan memahami berbagai informasi mengenai konseling keluarga, keterampilan dalam bidang konseling keluarga, dan hal-hal lain yang dapat menunjang peran profesionalitasnya sebagai guru BK diharapkan dapat membantu siswa remaja menangani permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, konselor sebaiknya mengikuti kegiatan pengembangan profesionalitas, seperti pelatihan bagi konselor. Pelatihan merupakan usaha untuk mengasah dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan guru BK sebagai salah satu bentuk layanan dukungan sistem dalam BK komprehensif. Pada dukungan sistem, pelatihan termasuk pada aspek kedua, yaitu kegiatan manajemen yang merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program BK melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas konselor. Selain itu, pelatihan merupakan suatu

kegiatan penting bagi guru BK untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan program konseling sekolah.

Berangkat dari beberapa hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan sebuah pengembangan mengenai manual kegiatan pelatihan bertema keluarga, khususnya konflik orangtua-anak. Manual kegiatan tersebut akan dipergunakan dalam kegiatan pelatihan guru BK yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru BK dalam menangani konflik keluarga, khususnya konflik orangtua-anak.

Kajian Teoretik

Keluarga seringkali didefinisikan sebagai sesuatu hal yang mempunyai ciri kekerabatan (hubungan darah) dan keabsahan hukum (ikatan perkawinan yang sesuai dengan undang-undang dan diakui negara dan agama). (Dr.Sarlito Wirawan Sarwono, 1992:7)

Dalam keanekaannya kita dapat menjumpai suatu persamaan yang esensial dari sebuah keluarga, yaitu mengenai fungsinya. Menurut BKKBN ada delapan fungsi keluarga, yaitu : 1) fungsi agama, 2) fungsi sosial budaya, 3) fungsi cinta kasih, 4) fungsi perlindungan, 5) fungsi reproduksi, 6) fungsi pendidikan, 7) fungsi ekonomi dan 8) fungsi lingkungan.

Dalam keluarga, seseorang akan mengalami beberapa fase kehidupan. Carter & McGoldrick (JW.Santrock, 2003:114) dalam Santrock menjelaskan siklus tersebut yang terdiri dari enam fase, mencakup a) meninggalkan rumah dan menjadi orang dewasa yang hidup sendiri, b) bergabungnya keluarga melalui pernikahan (pasangan baru), c) menjadi orangtua dan sebuah keluarga dengan anak, d) keluarga dengan anak remaja, e) keluarga pada kehidupan usia tengah baya, dan f) keluarga pada kehidupan usia lanjut. Akan tampak aspek kunci pada setiap proses emosional yang terlibat dalam transisi dari satu fase ke fase selanjutnya, dan perubahan status keluarga yang diperlukan untuk membangun perubahan mental yang akan terjadi pada orangtua dan pada remaja.

Mengenai konflik orangtua-remaja, Shantz menjelaskan konflik antara anak dengan orangtua yang terjadi selama masa remaja terbentuk sebagai kegiatan antar individu yang melibatkan perilaku yang saling bertentangan termasuk pertengkaran,

ketidaksepakatan dan argumen. (C.U. Shantz, *Conflict Between Children*, 2011:1)

Rice dan Dolgin memaparkan lima faktor penyebab konflik orangtua-remaja berdasarkan areanya yaitu, kehidupan sosial, tanggung jawab, sekolah, hubungan keluarga, dan kesepakatan sosial.

Sebagai konselor sekolah, guru BK diharapkan dapat secara profesional membantu menangani siswa yang memiliki berbagai masalah yang dihadapi. Termasuk diantaranya masalah keluarga yang muncul dalam setiap tahap siklus kehidupan keluarga yang telah dijelaskan sebelumnya. Konselor diharapkan mampu menjalankan program BK komprehensif. Program BK komprehensif adalah program bimbingan konseling yang bertujuan untuk memandirikan peserta didik. Bentuk layanan yang diberikan meliputi 4 layanan (1) layanan dasar (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual, (4) dukungan sistem, meliputi pelatihan konselor, dukungan pihak sekolah, ketersediaan instrument bimbingan, sarana-prasarana, dukungan orang tua dan peserta didik.

Dukungan sistem terdiri dari kegiatan yang membangun, mempertahankan dan meningkatkan program konseling sekolah, diantaranya merupakan perubahan sistemik dengan ikut serta dalam pengembangan profesional, konsultasi, kolaborasi, dan pembentukan tim, serta manajemen program dan operasional (ASCA: 228.). Pada aspek kedua dalam dukungan sistem, yaitu kegiatan manajemen merupakan berbagai upaya untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan mutu program BK melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas dan pemberian konsultasi dan kolaborasi. Dalam hal ini *in-training service* merupakan salah satu bentuk pengembangan profesionalitas konselor. Konselor sekolah hadir dalam *in-service training* untuk memastikan keterampilan mereka diperbarui dalam bidang pengembangan kurikulum, teknologi dan analisis data. Selain itu, konselor memberikan instruksi *in-service* dalam kurikulum konseling sekolah dan daerah lain yang menjadi perhatian khusus kepada sekolah dan masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:214). Pelatihan tersebut diharapkan mampu membantu konselor dalam meningkatkan diri sebagai

upaya untuk mengembangkan profesionalitas-nya.

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya (Ronald H. Anderson, 2007). Media cetak dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena media ini banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima.

Manual kegiatan pelatihan merupakan media pembelajaran dalam bentuk cetak yang dapat digunakan sebagai media antara fasilitator dan peserta dalam sebuah kegiatan pelatihan. Media ini memiliki standar penilaian dan disusun dengan kriteria acuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan mengenai ukuran produk, desain sampul, dan desain isi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dan pengembangan *Research and Development* yang merujuk pada model Borg and Gall. *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian Borg & Gall seringkali digunakan dalam penelitian pendidikan. *Educational research and development appears to be the most promising strategy we now have for improving education.* Borg and Gall mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan nampaknya menjadi strategi menjanjikan yang kita punya untuk memperbaiki pendidikan. Dengan demikian, Borg and Gall mencoba menjelaskan bahwa memperbaiki pendidikan tidak hanya dilakukan melalui penelitian, tetapi juga dengan melakukan pengembangan produk yang berguna untuk pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian R&D skala kecil (*Small-Scale R&D*), karena penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan saja. Untuk mengatasi masalah keterbatasan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan penelitian R&D yaitu dengan melakukan proyek skala kecil. *Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R&D cycle.* Sesuai dengan pernyataan Borg dan Gall, maka peneliti memutuskan untuk membatasi tahapan yang dilakukan

sampai pada tahap kelima, yaitu perbaikan desain produk manual kegiatan pelatihan.

Dalam pengembangan produk, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara ke guru BK di SMK Negeri 51 Jakarta Timur. Data-data yang diperoleh lalu diinterpretasi dan dijadikan *need assessment* yang menjadi dasar pengembangan manual kegiatan bagi pelatihan guru BK.

Pada proses pengembangan manual kegiatan pelatihan ini, data yang dikumpulkan selain untuk *need assessment*, juga digunakan oleh peneliti untuk membuat instrumen. Instrumen dibuat berbentuk angket dan akan digunakan oleh ahli untuk memvalidasi produk dengan tujuan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Dalam hal ini yang dimaksud ahli adalah validator yang berkompeten. Uji coba dilakukan beberapa tahap yakni uji coba oleh ahli media dan uji coba oleh ahli pelatihan. Sedangkan terkait dengan konten, materi dan isi dari manual kegiatan pelatihan ini, peneliti hanya sebatas mengkonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan kritik dan saran guna memperbaiki kualitas produk yang dikembangkan.

Pengembangan manual kegiatan pelatihan ini mengacu pada pengembangan model penelitian Borg & Gall dengan langkah-langkah seperti : 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Informasi, 3) Desain Produk, 4) Validasi Desain, 5) Perbaikan Desain.

Hasil Penelitian

Dalam mengembangkan manual kegiatan pelatihan guru BK untuk membantu mengatasi konflik keluarga pada remaja (orangtua-anak), peneliti sebelumnya telah membuat desain awal produk dimulai dari tahap mengidentifikasi potensi dan masalah hingga tahap revisi desain, tahapan-tahapan tersebut, yaitu:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini bermula ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 5 Jakarta Timur. Selama masa PPL, peneliti menemukan banyaknya siswa baik kelas X, XI dan XII yang memiliki masalah-masalah pribadi, sosial maupun masalah belajar yang berakar dari masalah keluarga. Hal ini membuat

peneliti ingin mengetahui apa saja masalah keluarga yang dialami oleh remaja sehingga menyebabkan remaja memiliki masalah-masalah di sekolah. Setelah banyak melakukan perbincangan dengan guru BK di sekolah tersebut, ternyata penanganan masalah keluarga yang dialami oleh remaja terkait dengan minimnya pengetahuan guru BK mengenai teori keluarga, atau hal-hal yang menyangkut tentang pembahasan keluarga.

Berdasarkan potensi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian bertema keluarga. Ketertarikan tersebut mengarah kepada hal-hal bertema keluarga yang sebaiknya dimiliki dan dikuasai oleh guru BK dalam upaya membantu menangani konflik keluarga yang dialami remaja. Hasil reduksi data dari wawancara dan pengisian instrumen pada guru BK yaitu :

- a. Guru BK mengatakan bahwa kasus-kasus yang dialami oleh siswa dan telah ditangani merupakan masalah-masalah yang awalnya berasal dari keluarga
- b. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru BK untuk menangani permasalahan tersebut, diantaranya : membuat buku penghubung antara guru BK dengan orangtua, pemanggilan langsung pihak sekolah kepada orangtua untuk melakukan wawancara terkait masalah yang ada, dan mempertemukan antara orangtua dan siswa untuk menjembatani duduk permasalahan tersebut, memberikan konseling individu kepada siswa, dan lain-lain.
- c. Beberapa dari kasus telah terselesaikan dengan baik melalui upaya-upaya tersebut. Namun dalam penanganannya, guru BK hampir tidak pernah menggunakan teknik-teknik konseling seperti *top dog under dog*, kursi kosong, *shapping*, *dispute*, analisis transaksional, *person centre*, dan lain-lain. Beberapa kasus telah ditangani oleh guru BK dengan melakukan wawancara siswa dan pihak yang terkait dalam masalah, mempertemukan pihak-pihak yang terkait dengan kasus tersebut, kemudian memberikan saran dan nasehat.

- d. Guru BK mengakui, penanganan dengan cara tersebut dilakukan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai teori-teori dan teknik-teknik bimbingan konseling, terutama dalam tema keluarga.
- e. Guru BK juga mengatakan bahwa selama tahun ajaran 2013-2014, tidak mengikuti pelatihan atau seminar mengenai bimbingan konseling yang diadakan oleh pihak luar sebagai upaya untuk memperbaharui ilmu pengetahuan serta keterampilan konselor. Diakui hanya ada satu pelatihan yang diselenggarakan dan diikuti yaitu pelatihan mengenai kurikulum 2013 oleh Dinas Pendidikan.
- f. Untuk dapat membantu siswa menangani masalah keluarga, guru BK merasa perlu menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang keprofesionalitasnya sebagai konselor. Salah satunya yaitu dengan mengikuti *in-training service* berupa pelatihan berkala melalui pemberian materi bimbingan konseling yang menyangkut tema-tema menarik, seperti teknik konseling terbaru, teori bimbingan konseling terbaru, layanan informasi karir, konflik keluarga, perkembangan remaja, dan lain-lain. Pelatihan tersebut diharapkan dapat diselenggarakan oleh Dinas pendidikan, Universitas maupun Lembaga pendidikan lain.

Berdasarkan masalah ini, peneliti menemukan suatu potensi yang sebenarnya dapat dikembangkan. Menurut guru BK, yang menyebabkan tidak optimalnya penanganan masalah keluarga di sekolah ialah kurangnya ilmu pengetahuan serta keterampilan guru BK mengenai tema keluarga. Kemudian peneliti melihat adanya salah satu potensi yang dapat dilakukan yaitu pengembangan bahan ajar cetak berupa manual kegiatan pelatihan yang memuat materi mengenai tema keluarga untuk guru BK. Diharapkan manual kegiatan pelatihan ini dapat digunakan *trainer* untuk melatih guru BK agar dapat memperbarui ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam membantu

menangani permasalahan keluarga yang dialami oleh siswa, khususnya konflik orangtua-anak.

2. Pengumpulan informasi

Setelah mendapatkan data awal, kemudian peneliti melanjutkan ke tahap analisis kebutuhan, analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran kebutuhan peserta didik akan manual kegiatan pelatihan bertema keluarga dengan menggunakan instrumen. Instrumen terdiri dari dua bagian, pada bagian I, guru BK mengisi beberapa pertanyaan tertutup sedangkan pada bagian II, ada sejumlah pertanyaan terbuka yang dapat dilihat pada lampiran.

3. Desain Produk

Pengembangan produk sebagai media pembelajaran mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Ukuran manual kegiatan pelatihan ini dengan ukura A4 (210 X 297 mm) yang mengacu pada standar ISO dalam penilaian bahan ajar BSNP.
- b. Terdapat beberapa konten yang tercantum pada sampul produk, antara lain, (1) logo instansi yang menaungi peneliti yaitu Universitas Negeri Jakarta (UNJ), (2) "Manual Kegiatan Pelatihan Bagi Guru BK Dalam Membantu Menangani Konflik Orangtua-Remaja Pada Siswa Di Sekolah" sebagai judul produk, (3) Rizki Dwi Alfianti nama penulis, (4) Jurusan dan Fakultas yang menaungi peneliti yaitu jurusan BK, Fakultas Ilmu Pendidikan (5) Tahun diuatnya manual kegiatan yaitu tahun 2016.
- c. Warna tulisan pada sampul kontras dengan warna latar, sehingga lebih mudah dibaca.
- d. Ilustrasi yang tertera pada sampul menggambarkan isi produk, yaitu ilustrasi orang yang sedang melakukan konseling. Ilustrasi tersebut didapat atas saran dari validator media, Bapak Cecep Kustandi, M.Pd.
- e. Menggunakan jenis huruf "Calibri" dengan font 12 dalam penulisan isi produk.

- f. Pada penulisannya, paragraph dalam produk dibuat 1,5 spasi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi produk.
- g. Penulisan judul bab (pendahuluan, kata pengantar, dll) di buat konsisten dengan margin 4 cm untuk atas, 3 cm untuk bawah, 4 cm untuk samping kiri dan 3 cm untuk samping kanan..

Sedangkan secara isi, manual kegiatan pelatihan tersusun atas beberapa unsur, diantaranya :

- a. Latar belakang produk
Konflik keluarga merupakan hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu, maka upaya pencegahan dan penyelesaian adanya konflik tersebut merupakan problema penting yang membutuhkan komitmen dan keseriusan dalam penanganannya. Selama ini, beragam upaya dari pihak sekolah dilakukan untuk membantu siswa dalam konflik orangtua-remaja. Agar mencapai hasil yang optimal dalam penanganannya dan pencegahannya, maka setiap guru BK sekolah harus memahami konsep keluarga dengan baik. Oleh karena itu, penulis menganggap perlu disusunnya manual kegiatan pelatihan ini untuk dapat digunakan dalam pelatihan (*In-service training*) bagi guru BK sebagai layanan dukungan sistem pada BK komprehensif.
- b. Pengguna produk
Manual kegiatan ini merupakan panduan bagi fasilitator dalam pelatihan yang diselenggarakan untuk guru BK bertema keluarga.
- c. Tujuan pelatihan (merupakan bagian dari produk)
Tujuan pelatihan terbagi menjadi dua,
 - Tujuan umum : Mempersiapkan guru BK untuk memiliki pengetahuan mengenai tema keluarga
 - Tujuan khusus : Setelah mengikuti kegiatan pelatihan menggunakan manual kegiatan pelatihan ini diharapkan guru BK dapat memberikan layanan bimbingan klasikal bertema keluarga sebagai wujud pemahaman pentingnya peran keluarga bagi perkembangan remaja, membuat program-

- program BK bertema keluarga yang selanjutnya akan ditujukan kepada siswa, guru dan orangtua, serta mampu menyelenggarakan kegiatan kerja sama dengan orangtua murid (dalam bentuk kolaborasi, pertemuan berkala, seminar *parenting*, dan lain-lain) sebagai wadah komunikasi dengan orangtua mengenai perkembangan siswa.
- d. Manfaat pelatihan
Manfaat dari pelatihan ini yaitu guru BK memiliki dasar pengetahuan mengenai tema keluarga, terutama konflik orangtua-remaja.
 - e. Sasaran pelatihan
Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah guru BK di sekolah-sekolah di DKI Jakarta yang berwenang membantu mengatasi masalah-masalah siswa di sekolah. Peserta yang dianjurkan pada saat pelatihan maksimal 20 orang dalam 1 ruangan dengan 1 orang fasilitator.
 - f. Fasilitator pelatihan
Fasilitator pada kegiatan pelatihan ini adalah tim kerja yang terdiri dari praktisi perguruan tinggi yang ahli dalam BK atau staf lembaga ABKIN yang telah berpengalaman menyelenggarakan dan melaksanakan pelatihan bagi guru BK tingkat nasional. Fasilitator adalah pengajar ahli yang memiliki kemampuan dalam menciptakan perubahan, memotivasi, membangun karakter dan membangun kerjasama tim.
 - g. Penyusunan ruang dalam pelatihan
Pelatihan ini sebaiknya dilakukan di ruangan yang cukup luas, dengan susunan forum melingkar atau setengah lingkaran agar peserta lebih rileks dalam pembelajaran, tidak terjadi kesenjangan dan fasilitator dapat melihat secara langsung masing-masing peserta.
Peserta dianjurkan berjumlah maksimal 20 orang dalam satu ruangan dengan satu orang fasilitator. Jika melebihi jumlah tersebut dikhawatirkan proses diskusi dan pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang efektif.
 - h. Durasi pelatihan
Keseluruhan proses pelatihan yang terangkum dalam 6 tema pada manual kegiatan pelatihan ini dapat diberikan kepada peserta selama 3 hari dan setiap harinya berisi 2 tema.
 - i. Indikator keberhasilan
 - 100% peserta pelatihan mempunyai wawasan dan konsep mengenai tema keluarga.
 - Terciptanya kerja sama, saling terbuka, dan saling berbagi pengalaman antar guru BK dalam upaya meningkatkan kinerja sebagai konselor sekolah.
 - j. Waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan
Kegiatan pelatihan bagi guru BK ini dilaksanakan selama 3 hari, pada tanggal.....sampai
 - k. Tema-tema pelatihan
Dalam manual kegiatan pelatihan tema-tema yang terdapat di dalamnya merupakan hasil analisis kebutuhan pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti mengenai kebutuhan guru BK melalui wawancara dan instrumen.
 - l. Lembar kerja
Pada manual kegiatan ini, lembar kerja yang ada diantaranya yaitu : lembar kerja A1 kesepakatan dan tata tertib pelatihan, lembar kerja B3 keluarga, lembar kerja C2 tahap-tahap perkembangan keluarga (siklus keluarga), lembar kerja D1 konflik orangtua-remaja dalam film “I’m not stupid too”, lembar kerja E2 komunikasi efektif orangtua-remaja dalam film “I’m not stupid too”, dan lembar kerja F4 pola asuh orangtua.
 - m. Lembar materi
Lembar materi dalam manual kegiatan pelatihan ini berisi : definisi keluarga, fungsi keluarga, siklus keluarga, konflik orangtua-remaja, komunikasi efektif antara orangtua-remaja, dan pola asuh orangtua. Lembar materi diperuntukkan bagi fasilitator sebagai acuan dalam kegiatan pelatihan.
 - n. Lembar permainan
Lembar permainan yang terdapat dalam manual kegiatan pelatihan diantaranya adalah permainan komunikasi. Permainan ini berhubungan dengan tema komunikasi efektif orangtua-remaja. Dengan bantuan fasilitator permainan komunikasi dimainkan oleh peserta sebelum dimulainya tema komunikasi efektif orangtua-remaja.

- o. Alat dan bahan
Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan ini misalnya, LCD, proyektor, *flipchart*, kertas HVS, pulpen, spidol, dan lain-lain.
 - p. Proses
Fasilitator memberikan instruksi dan arahan terhadap peserta pelatihan seperti : menyampaikan kepada peserta pelatihan mengenai tema yang akan dibahas, tujuan yang akan dicapai dalam setiap tema, memberikan *worksheet* (lembar kerja), mengatur posisi duduk peserta, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam pelatihan.
4. Validasi Desain
- Validasi dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk manual kegiatan pelatihan ini agar dapat diketahui kelemahan dan kelebihan. Adapun tiga ahli atau pakar yang dipilih oleh peneliti untuk memberikan validasi adalah 2 ahli pelatihan BK dan 1 ahli media.
- Dalam penelieneliti melakukan pengumpulan data dengan cara memberikan instrumen penilaian yang diacu dari BSNP kepada validator (uji ahli) guna menilai kelebihan dan kekurangan manual kegiatan pelatihan tersebut.
5. Perbaikan Desain
- Setelah melakukan validasi, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari validator. Hal-hal yang kemudian sudah diperbaiki oleh peneliti diantaranya yaitu :
- a. Membuat cover dengan warna latar belakang biru muda dan gradasi warna yang masih dalam satu kolom warna.
 - b. Mencantumkan identitas pada cover produk (Rizki Dwi Alfianti sebagai nama peneliti, jurusan BK, fakultas ilmu pendidikan, dan universitas negeri jakarta sebagai lembaga yang menaungi dalam penelitian ini).
 - c. Terdapat beberapa komponen yang ditambahkan dalam manual kegiatan seperti : membuat tabel

mengenai tema dan subtema, membuat tujuan kegiatan pelatihan yang dipisah antara tujuan umum dan tujuan khusus, membuat indikator keberhasilan kegiatan pelatihan, menjelaskan mengenai fasilitator dan peserta dalam pelatihan.

- d. Memperbaiki *worksheet* dalam tema “Definisi Keluarga” pada pertanyaan nomor 1 .
- e. Memperbaiki *worksheet* dalam tema “Pola Asuh Orangtua” pada nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Hasil Analisis Uji Validasi Produk

Hasil analisis uji validasi produk yang dilakukan oleh 3 orang validator yaitu, Ahli Media, Ahli Pelatihan 1, Ahli Pelatihan 2 selaku fasilitator pelatihan. Berikut ini adalah hasil uji validasi produk:

1. Hasil Uji Validasi Manual kegiatan dari Ahli Pelatihan
 - a. Hasil Uji Validasi Manual kegiatan dari Ahli Pelatihan 1

Secara umum, ahli pelatihan memberikan komentar bahwa manual kegiatan pembelajaran perlu ditambahkan petunjuk penggunaan. Kesimpulan hasil validasi oleh ahli pelatihan 1 adalah **Manual kegiatan pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.**

- b. Hasil Uji Validasi Manual kegiatan dari Ahli Pelatihan 2

Secara umum, ahli pelatihan memberikan komentar bahwa manual kegiatan pembelajaran perlu ditambahkan petunjuk penggunaan. Kesimpulan hasil validasi oleh ahli pelatihan 2 adalah **Manual kegiatan pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.**

2. Hasil Uji Validasi Manual kegiatan dari Ahli Media

Secara umum, ahli media memberikan komentar bahwa pelajari komponen pedoman yang sudah diberikan, perbaiki design cover dan perbaiki kesalahan penulisan (spasi, komposisi). Kesimpulan hasil validasi oleh ahli media adalah **Manual kegiatan pembelajaran ini dinyatakan layak diujicobakan di lapangan dengan revisi.**

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini merupakan sebuah pengembangan manual kegiatan yang akan digunakan oleh fasilitator dalam sebuah pelatihan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu mengatasi konflik orangtua-remaja yang dialami oleh siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pengembangann *Research and Development (R and D)* yang merujuk pada model Borg dan Gall. Pengembangan produk ini telah sesuai dengan tahap-tahap pengembangan Borg dan Gall, hanya saja tahapan yang dilakukan sampai pada tahap kelima yaitu revisi prouduktahap awal. Penelitian ini telah diuji oleh tiga orang validator ahli yaitu Bapak Dede Rahmat, Bapak Aip Badrujaman, sebagai ahli pelatihan dan Bapak Cecep Kustandi sebagai ahli media. Berdasarkan penilaian tiga orang validator ahli melalui instrumen yang mengacu pada BSNP, maka didapatkan hasil bahwa (1) pada tema deskripsi keluarga, pertanyaan pertama pada *work sheet* (lembar kerja) agar diperbaiki dan lebih dielaborasi lagi untuk mencapai sebuah pemahaman yang baik bagi guru BK mengenai definisi keluarga (2) Pada tema pola asuh orangtua, materi-materi yang terdapat didalamnya terlalu kontekstual (3) Memisahkan tujuan produk menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dicapai, (4) Menggunakan kalimat yang lebih spesifik lagi dalam penulisan tujuan pembelajaran yang tertera pada setiap tema, (5) Mengganti desain sampul dengan tampilan yang lebih menarik, dan (6) Melengkapi beberapa komponen produk yang belum lengkap (seperti, sasaran kegiatan, indikator keberhasilan, penjelasan mengenai fasilitator dan peserta pelatihan serta waktu dan tempat penelitian). Setelah itu, peneliti melakukan perbaikan (revisi produk awal) pada bagian-bagian produk yang telah dinilai oleh ketiga validator ahli

Manual kegiatan ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam sebuah pelatihan guru BK bertema keluarga. Dalam penggunaannya, manual kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat digunakan secara optimal oleh fasilitator agar nantinya peserta pelatihan (guru BK) dapat mengetahui berbagai hal dalam tema keluarga seperti, memahami makna keluarga, mengetahui keenam fungsi keluarga, mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam tiap tahap siklus

keluarga, mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya konflik orangtua-anak, mampu melakukan komunikasi yang efektif dalam *role play*, dan mengetahui macam-macam pola asuh orangtua beserta pengaruhnya bagi anak. Selain itu, dengan ketercapaian tujuan pelatihan oleh guru BK sebagai peserta pelatihan, maka diharapkan guru BK mampu menerapkan kerja sama dengan orangtua sebagai upaya penanganan dan pencegahan permasalahan keluarga yang dialami oleh siswa di sekolah. Kerja sama dan penerapan guru BK dapat dilakukan dengan berbagai hal misalnya, pengadaan buku penghubung sebagai media komunikasi antara guru BK dan orangtua, mengadakan pertemuan setiap tengah semester antara orangtua dan guru BK sebagai wadah diskusi dan aspirasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa di rumah atau di sekolah, serta pengadaan seminar *parenting* yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada orangtua mengenai *parenting*.

Secara umum, pengembangan media pembelajaran berupa manual kegiatan pelatihan bagi guru BK untuk membantu menangani konflik orangtua-remaja di sekolah ini memberikan implikasi kepada mahasiswa jurusan BK dan mahasiswa jurusan lain dalam mengembangkan manual kegiatan pelatihan bertema lain. Pengembangan manual kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan media pembelajaran lain.

Daftar Pustaka

- ABKIN.2008. *Standar Kompetensi Konselor Indonesia*. Jakarta: pengurus Besar ABKIN.
- ASCA. 2012. *National Model. A Framework for School Counseling Programs*; Third Edition
- Al-Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja: Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*. Bandung Pustaka Setia.
- Borg, R. Walter R dan Gal, D. Meredithl. 1983. *Educational Research: An Introduction (Fourth Edition)*. New York: Longman.
- Bradford Kay., et al. 2008. *Journal When There Is Conflict : Interparental Conflict, Parent-Child Conflict, and Youth Volume 29 number 6*. Sage Publication.

- Brooks Jane B.1991.*The Process of Parenting (3rd edition)*. Mountain View, CA: Mayfield Publishing Company.
- Brookes, Jill. 1995. *Training and Development Competence A Practical Guide*.London: Kogan Page.
- Cobb, Nancy J. 2001. *Adolescence: Continuity, Change and Diversity*.Mountain View, CA: Mayfield Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional.2008.*Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan BK dalam Jalur Pendidikan Formal*.Bandung : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu, SP. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia; Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jusuf, Irianto. 2001. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Pelatihan; Dari Analisis Kebutuhan Sampai Evaluasi Program Pelatihan*. Jakarta: Insani Cendekia.
- Klat Bruce. 1999. *The Ultimate Training Workshop Handbook A Comprehensive Guide to Leading Successful Workshop and Training Program*. New York: The Mc-Graw Hill Companies.
- Laporan PPL (Progam Pengajaran Lapangan) tahun ajaran 2013-2014
- Loukas A. & Prelow H.M. 2004. *Externalizing and Internalizing Problems in Low-Income Latino Adolescents: Examining Risk, Resource, and Protective Factors*. Atlanta GA.
- Mathis, Robert. L dan Jackson, Jhon. H. 2009. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 10*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Montemayor. R, *Family Variation in Parent-Adolescent Storm and Stress*, 1986, dikutip langsung oleh Brian Barber, *Cultural, Family, and Personal Contexts of Parent-Adolescent Conflict*, (Journal of Marriage and Family 56. 2: 1994), h.1.
- MontmayorRaymond dan HansonEric.1985.*Journal of Early Adolescents: A Naturalistic View of Conflict between Adolescentsand their Parents and Siblings, Volume5number 1*. University of Utah.
- RiceF. Philip dan Dolgin Kim Gale.2005. *The Adolescent: Development, Relationship, and Culture (11thed)*. United State of America: Pearson Education, Inc.
- Santrock, JW. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa Shinto B Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, JW. 2007. *Remaja: Jilid 2 (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Apa dan Bagaimana Mengatasi Problem Keluarga*. Jakarta : Pustaka Antara.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung : Nusamedia
- SmetanaJudithG., et al.1991. *Conflict and Adaption in Adolescence: Adolescent-Parent Conflict, In Marry Ellen Colten and Susan Gore, (eds), Adolescent Stress: Causes and Consequences*. New York: Aldine De Gruyter.
- Smetana J. G & Asquith P.1994. *Adolesencts ' and Parents' Conceptions of Parental Authority and Personal Autonomy*. Child Development.
- Steinberg, Laurence. 2005. *Adolesence (Seventh Edition)*. New York: Mc.GrawHill.
- Sudiharto.2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sullivan H. S. 1953.*The Interpersonal Theory of Psychiatry*. Norton, New York.
- Suryana, Agus. 2006. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Syaodih Sukmadinata, Nana.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya
- Tabloid Nova. Dieksplotasi Orangtua: Arumi Bachin Kabur Dari Rumah. 2010, (www.tabloidnova.com/Nova/Selebriti/Aktual/Dieksplotasi-Orangtua-Arumi-Bachsini-Kabur-Dari-Rumah/).Diunduh tanggal 5 Mei 2014.
- Tribun News. Konflik Marshanda vs Ibunya. 2008. (www.tribunnews.com/topics/konflik-marshanda-vs-ibunya), Diunduh tanggal 5 mei 2014.

